

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. A yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) melalui pemberian minuman herbal jahe merah dan madu, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian tanggal 10 Juni 2025, An. A mengalami batuk dan flu yang telah berlangsung selama tiga hari, disertai demam serta batuk berdahak yang terus-menerus dan sulit dikeluarkan. Batuk tidak disertai nyeri dada. An. A juga sering terbangun di malam hari, banyak tidur di siang hari, tampak lesu, dan kurang bersemangat, dengan suhu tubuh 36,8°C, nadi 98 x/menit, dan pernapasan 30 x/menit. Pada pemeriksaan paru-paru ditemukan bunyi ronki di kedua sisi lapang paru.
2. Tiga diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada An. A meliputi: bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan, serta kesiapan peningkatan manajemen kesehatan.
3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan masing-masing diagnosis, yaitu:
 - Untuk bersihan jalan napas tidak efektif: dilakukan manajemen jalan napas dan pemberian minuman herbal jahe merah dan madu.

- Untuk gangguan pola tidur: diberikan dukungan tidur melalui edukasi dan pemberian madu sebelum tidur.
 - Untuk kesiapan peningkatan manajemen kesehatan: diberikan edukasi kesehatan terkait pengenalan ISPA, faktor risiko, dan langkah pencegahan serta penanganannya di rumah
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan telah sesuai dengan intervensi yang tercantum dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Selama proses implementasi, perawat memberikan terapi nonfarmakologis berupa rebusan jahe merah dan madu, manajemen jalan napas, dukungan tidur, serta edukasi kesehatan kepada Ibu dan keluarga.
 5. Hasil evaluasi selama tiga hari menunjukkan bahwa: masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi, gangguan pola tidur teratasi, dan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan juga dinyatakan teratasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan menjadi referensi tambahan untuk memperluas wawasan mahasiswa keperawatan dalam pemberian asuhan pada anak dengan ISPA menggunakan terapi herbal jahe merah dan madu. Karya ini juga dapat dijadikan bahan ajar tambahan dalam pengembangan kurikulum keperawatan komunitas maupun keperawatan anak berbasis *Evidence-Based Nursing* (EBN).

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis bukti, khususnya pemberian jahe merah dan madu pada anak dengan ISPA. Intervensi ini dapat dimasukkan kedalam standar operasional prosedur (SOP) atau panduan praktik keperawatan di komunitas.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyediakan alternatif penanganan ISPA secara tradisional dan aman, serta mendukung program promosi kesehatan berbasis terapi komplementer. Diharapkan fasilitas kesehatan mulai mengembangkan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam penanganan awal penyakit ringan pada anak.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan untuk penerapan implementasi selanjutnya agar mengembangkan jumlah sampel serta memberikan modifikasi terapi dalam pemberian implementasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi secara lebih mendalam peran kombinasi antara terapi farmakologis dan terapi komplementer dalam pengelolaan ISPA. Untuk menghindari bias data, sebaiknya intervensi pagi dan malam didampingi langsung oleh peneliti atau tenaga kesehatan terlatih agar konsistensi dan keakuratan data lebih terjamin.